

**HUBUNGAN STATUS MENIKAH PADA MAHASISWA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR DI JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**MEZA NOPIANTI  
NIM. 1610204141**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2021**

**HUBUNGAN STATUS MENIKAH PADA MAHASISWA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR DI JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MEZA NOPIANTI  
NIM. 1610204141**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2021**

**K E R I N C I**

Emayulia Sastria, M.Pd  
Ismi Adelia, M.Pd, Si  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci


Sungai Penuh, September 2021

Kepada Yth :

Bapak Rektor IAIN Kerinci

di-

Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	303
TANGGAL :	30/9.2021
PARAF :	

**NOTA DINAS**

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan komprehensif, kami berpendapat bahwa skripsi saudara **MEZA NOPIANTI** dengan **NIM.1610204141** yang berjudul "**Hubungan Status Menikah Pada Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat dalam kepentingan agama, bangsa dan negara.

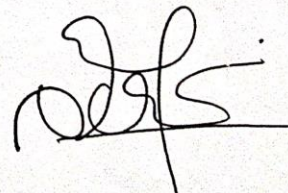
*Wassalamu 'alaikum Wr, Wb*

**Dosen Pembimbing I**



**Emayulia Sastria, M.Pd**  
**NIP.19850111 200912 2 005**

**Dosen Pembimbing II**



**Ismi Adelia, M.Pd, Si**  
**NIDN.2020019301**

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEZA NOPIANTI  
NIM : 1610204141  
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Semerah , 01 November 1996  
Jurusan : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Kecil Semurup, Kec. Air Hangat Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN STATUS MENIKAH PADA MAHASISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI JURUSAN TADRIS BIOLOGI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI”** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian yang ada sumber atau rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlunya.

Sungai Penuh, 29 September 2021

Saya yang menyatakan



**MEZA NOPIANTI**  
**NIM.1610204141**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh, Kec. Pesisir Bukit, Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Email: info@iainkerinci.ac.id Kode Pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh **MEZA NOPIANTI**, NIM : 1610204141 yang berjudul  
“Hubungan Status Menikah Pada Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Di  
Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci”, telah diuji dan  
dipertahankan pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2021.

Dewan Penguji

**Dharma Ferry, M.Pd**  
NIDN. 2030088802

Ketua Sidang

**Dr. Toni Haryanto, M.Sc**  
NIP. 19770513 200901 1 018

Penguji I

**Tri Saslina, M.Pd**  
NIDN. 2012058602

Penguji II

**Emayulia Sastria, M.Pd**  
NIP. 198507112009122005

Pembimbing I

**Ismi Adelia, M.Pd, Si**  
NIDN. 2020019301

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan

**Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd**  
NIP. 19730605 199903 1 004



Mengetahui  
Ketua Jurusan

**Emayulia Sastria, M.Pd**  
NIP. 19850711 200912 2 005

## ABSTRAK

### MEZA NOPIANTI,2021 : **Hubungan Status Menikah Pada Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci**

Keluarga merupakan lembaga sosial yang sangat penting dalam masyarakat. Untuk membentuk keluarga dibutuhkan suatu proses yang disebut pernikahan, dimana pernikahan adalah suatu pola sosial yang disetujui dengan cara, dimana dua orang atau lebih membentuk keluarga. pernikahan merupakan jalan atau proses untuk membentuk keluarga. Apabila sebuah pernikahan sudah terwujud maka tugas-tugas atau fungsi-fungsi keluarga harus dipenuhi. Jika pemenuhan fungsi keluarga tidak tercapai akan menimbulkan disintegrasi dalam keluarga. Jika kita melihat dalam dunia pendidikan, hampir di setiap perguruan tinggi terdapat sejumlah mahasiswa yang telah menikah. fenomena patut untuk di telusuri, karena kita mengetahui bahwa antara pendidikan dan menikah adalah dua hal yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi Mahasiswa masih tetap melanjutkan perkuliahan walaupun sudah berstatus menikah. (2) Mengetahui hubungan status menikah pada mahasiswa terhadap motivasi belajar pada Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah korelasional dengan subjek penelitian adalah mahasiswa tadris biologi yang telah menikah semester 3,5,dan 7. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi yang sangat kuat dan positif antara Status Mahasiswa Menikah dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,470 dan nilai signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < 0,01$ ). hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor Status Mahasiswa Menikah maka semakin tinggi pula skor motivasi belajar mahasiswa.

**Kata Kunci: Mahasiswa, Menikah, Motivasi Belajar**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### **PERSEMBAHAN**

*Allhamdulillah, sujud syukur kupersembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu aku bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar.*

*Untuk Ayahandaku (Arzan) dan Ibundaku (Milusriani) terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah . Apa yang kudapat hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan juga air mata bagiku. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga aku dapat menggapai cita-cita.*

### **MOTTO**

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya “ (An Najm:39)*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang mana dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu diberikan petunjuk, kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya sholawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan lafaz Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad, wa'ala alisayyidina Muhammad.

Skripsi ini diberijudul "HUBUNGAN STATUS MENIKAH PADA MAHASISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI JURUSAN TADRIS BIOLOGI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI" merupakan suatu kajian mengenai adanya hubungan terhadap mahasiswa yang telah menikah dengan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam belajar.

Kemudian dalam penyelesaian skripsi ini, penulis akui, tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, terutama sekali kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Ketua Jurusan Tadris Biologi yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini .



4. Pembimbing I, Ibu Emayulia Sastria, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Ismi Adelia, M.Pd,Si., yang telah banyak memberikan konstibusi dan perhatian, pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen, asisten dosen, dan seluruh karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Disamping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah SWT kita memohon ampunan-Nya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. Semoga amal kebajikan kita bernilai pahala disisi Allah SWT.

Kerinci, September 2021

Penulis,

**MEZA NOPIANTI**  
**1610204141**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pernikahan .....	11
B. Mahasiswa .....	19
C. Motivasi Belajar .....	29
D. Penelitian Yang Relevan .....	32
E. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35
C. Identifikasi Variabel .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Hasil.....	44
1. Uji Validitas .....	45
2. Uji Reliabilitas.....	46
3. Analisis Kategorisasi Variabel.....	47
4. Uji Korelasi .....	52
B. Pembahasan .....	53
1. Hubungan Status Mahasiswa Menikah Terhadap Motivasi Belajar .....	55
2. Motivasi Belajar Meningkatkan Prestasi Akademik.....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai mean (M) dan Standar Deviasi (SD) Status Mahasiswa Menikah .....	47
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kategorisasi Status Menikah Mahasiswa Jurusan Tadris Biolog iInstitut Agama Islam Negeri Kerinci .....	48
Tabel 4.3 Nilai mean (M) dan Stadar Deviasi (SD) Motivasi Belajar .....	50
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kategorisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci .....	51



## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Diagram Batang Kategorisasi Mahasiswa Menikah Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci .....	49
Bagan 4.2 Diagram Batang Kategorisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci.....	51



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lembaga sosial yang sangat penting dalam masyarakat. Setidaknya ini menjadi alasan pokok dimana dalam hal ini memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama menyangkut kebutuhan-kebutuhan serta menjaga keutuhan masyarakat.

Untuk membentuk keluarga dibutuhkan suatu proses yang disebut perkawinan, dimana perkawinan adalah suatu pola sosial yang disetujui dengan cara, dimana dua orang atau lebih membentuk keluarga. Menurut Horton dan Hunt, perkawinan tidak hanya mencakup hak dan kewajiban untuk melahirkan dan membesarkan anak, tetapi juga seperangkat kewajiban dan hak istimewa yang mempengaruhi banyak orang atau masyarakat. Arti sesungguhnya perkawinan adalah penerimaan status baru dengan sederetan hak dan kewajiban yang baru serta pengakuan akan status baru oleh orang lain.<sup>1</sup>

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa pernikahan merupakan jalan atau proses untuk membentuk keluarga. Apabila sebuah perkawinan sudah terwujud maka tugas-tugas atau fungsi-fungsi keluarga harus dipenuhi. Jika pemenuhan fungsi keluarga tidak tercapai akan menimbulkan disintegrasi dalam keluarga.

---

<sup>1</sup> Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. Sosiologi Jilid I. Surabaya : Erlangga. 1996, h.270

Jika kita melihat dalam dunia pendidikan, hampir di setiap perguruan tinggi terdapat sejumlah mahasiswa yang telah menikah. Tetapi sejauh ini belum ada data yang pasti mengenai hal ini. Sebenarnya ini adalah fenomena yang patut kita telusuri, karena kita mengetahui bahwa antara pendidikan dan menikah adalah dua hal yang berbeda. Dimana pendidikan merupakan prioritas untuk mengejar cita-cita serta orientasi untuk dapat menunjukkan prestasi akademik sedangkan pernikahan/perkawinan mempunyai tujuan dalam kehidupan untuk membentuk masyarakat yang berinteraksi serta mempunyai orientasi untuk menunjukkan kewajiban sebagai suami terhadap istri serta anak-anak dan jika istri mempunyai kewajiban terhadap suami serta memelihara anak secara maksimal

Jika kita melihat usia mahasiswa berkisar antara 19 sampai 25 tahun. Menurut Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan seseorang diperbolehkan melaksanakan pernikahan bagi laki-laki apabila telah berusia 19 tahun dan bagi perempuan telah berusia 16 tahun.<sup>2</sup> Ini artinya diusia mahasiswa, mereka sudah dibolehkan untuk melakukan pernikahan.

Dari segi agama, masalah perkawinan bukan hanya sekedar masalah pribadi dari mereka yang akan melangsungkan perkawinan, akan tetapi itu adalah merupakan salah satu masalah keagamaan yang cukup sensitif dan erat sekali hubungannya dengan kerohanian seseorang. Sebagai suatu masalah keagamaan, hampir setiap agama di dunia ini mempunyai peraturan sendiri tentang perkawinan, sehingga pada

---

<sup>2</sup> Harjan Syuhad dkk ,(2010), *Fikih Madrasah Aliyah* , Jakarta : PT Bumi Aksara, h.92

prinsipnya diatur dan harus tunduk pada ketentuan ajaran-ajaran agama yang di anut oleh mereka yang melangsungkan perkawinan. Islam adalah agama yang *universal*. Dengan agama bisa memperbaiki hal-hal yang destruktif, dapat meluruskan sesuatu yang bengkok, bisa menjaga pasangannya, jiwanya, harta dan anak-anak suaminya, serta bisa menjaga semua yang ada hubungannya dengan pernikahan.<sup>3</sup>

Secara umum agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk segera menikah. Karena di samping sunnah para nabi, menikah merupakan langkah yang paling efektif untuk menundukkan pandangan dan mengendalikan hawa nafsu. Apalagi bagi seorang remaja baik putra maupun putri yang khawatir akan terhempas ke dalam fitnah dan perbuatan terkutuk serta pergaulan bebas.

Dari segi psikologi, pernikahan pada mahasiswa dapat dikatakan merupakan pernikahan dini atau menikah muda, hal ini memiliki dampak negatif baik dari segi fisik maupun dari segi mental. Edi Nur Hasmi, seorang psikolog dan juga Direktur Remaja dan Kesehatan Reproduksi BKKBN mengatakan bahwa kestabilan emosi biasanya terjadi pada usia 24 tahun, karena pada usia inilah seseorang mulai memasuki usia dewasa. Masa remaja, biasa dikatakan baru berhenti pada usia 19 tahun. Batasan secara psikologis seseorang dikatakan mulai memasuki masa kedewasaan adalah usia 20 –24 tahun, yang dikatakan sebagai dewasa muda atau Lead Edolesen. Pada masa ini, biasanya mulai timbul transisi gejala remaja ke

---

<sup>3</sup>Abu Muhammad Asyraf bin Abdul Maqshud, ( 2007 ), *Fatw Pernikahan*, Jakarta : Embun Publishing, h. 27



dewasa stabil. Maka kalau pernikahan dilakukan dibawah 20 tahun secara emosi si remaja masih ingin bertualang mencari jati dirinya. Akibatnya secara mental adalah depresi berat yang menyerang pasangan muda ini.<sup>4</sup>



Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".(QS Yusuf: 87).<sup>5</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap kita masih diberikan nafas, berarti disitu akan selalu ada harapan. Jika kita merasa sangat sulit menghadapi tantangan dalam hidup, maka harapan itu akan datang kepada mereka yang percaya. Tetap berusaha yang terbaik disertai doa, itulah cara terbaik dalam menghadapi tantangan.

Persiapan bekal ini bertujuan agar kelak kehidupan rumah tangga yang akan dialaminya dapat berjalan lancar. Studi yang ditempuh juga akan berjalan lancar dan dapat meraih prestasi yang tinggi. Banyaknya perubahan yang akan dialami seseorang setelah menikah pada masa studi antara lain masalah keefektifan belajar, dan prestasi belajar. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, setidaknya orang yang menikah pada masa studi akan mengalami perubahan pada konsentrasi

---

<sup>4</sup><http://www.bkkbn.go.id>

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. J-Art 2005)

belajar, keaktifan belajar, serta motivasi belajar, dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar.<sup>6</sup>

Di kalangan Mahasiswa Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci sendiri terdapat mahasiswa S1 yang telah menikah pada saat masa studi (kuliah). Keinginan untuk mengetahui hubungan antara status mahasiswa menikah terhadap motivasi belajar mahasiswa serta motivasi mahasiswa masih tetap melanjutkan perkuliahan walaupun sudah menikah inilah yang menurut peneliti menarik untuk di teliti dalam penelitian ini.

Hasil observasi awal pada tanggal 15 sampai 17 September 2020, di Jurusan Tadris Biologi pada Mahasiswa Semester 3 sampai dengan Semester 7 didapatkan bahwa mahasiswa yang peneliti jadikan sebagai informan yaitu mahasiswa biologi dan berstatus menikah, mahasiswa yang bersangkutan masih terbilang aktif pada perkuliahan dan mahasiswa tersebut bersedia dimintai keterangan terkait judul penelitian.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang mahasiswa semester 3, pendapatnya mengenai menikah dimasa perkuliahan, sebagai berikut: Kekhawatiran yang sering dirasakan adalah kuliah menjadi terbengkalai. Memang bukan perkara yang mudah untuk bisa menjalani tanggung jawab besar. Itulah kemungkinan yang akan terjadi jika menikah saat masih kuliah. Keputusan untuk menikah saat

---

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno. (2007), Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, h.8

kuliah bukanlah hal yang salah. Bahkan, dari cara pandang agama Islam pernikahan justru menyelamatkan diri dari perbuatan zina. Tetapi hal ini memang membutuhkan komitmen yang kuat sehingga tidak mengganggu kuliah, lulus tepat waktu dan mencetak Indeks Prestasi (IP) yang Istimewa. Namun, tidak semua bisa berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dari pernikahan tersebut akan muncul beberapa masalah yang mungkin bisa mengganggu perkuliahan. Sehingga mahasiswa yang berstatus menikah haruslah pandai memanajemen waktu. Karena mahasiswa yang berstatus menikah mempunyai tanggung jawab ganda.<sup>7</sup>

Hal tersebut di atas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dysta Aryati yang berjudul Motivasi Belajar Mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan Indeks Prestasi (IP) di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, fenomena menikah pada saat kuliah memang sering terjadi di kalangan mahasiswa, baik pada saat awal maupun akhir kuliah. Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar mahasiswa yang menikah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Prestasi (IP). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi tinggi sebanyak 39 orang (100%). Sebagian besar responden yang mengalami Indeks Prestasi naik sebanyak 22 orang (56%). Hasil analisis didapatkan nilai  $\alpha = 0,008 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan indeks prestasi (IP) di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana

---

<sup>7</sup>Andre Pramestu, Mahasiswa Tadris Biologi Semester 3, *Wawancara*, IAIN Kerinci, Tanggal 20 Oktober 2020

Tunggadewi Malang. Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengkajian lebih mendalam untuk mengangkat aspek-aspek motivasi dengan menggunakan metode wawancara.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhsin Burhani yang berjudul Motivasi Mahasiswa untuk Menikah pada Masa Studi, (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Motivasi Mahasiswa Muslim S1-Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta Untuk Menikah Pada Masa Studi), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk menikah pada masa studi terbagi menjadi dua kategori yang pembagiannya didasarkan pada teori Hygiene-Motivator, yaitu :1) Motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa (Intrinsik) 2) Motivasi yang datang dari luar diri mahasiswa (Ekstrinsik).

Dalam kehidupan berumah tangga tentunya tidak selalu berjalan mulus dan indah, tentu ada hambatan dan berbagai konflik yang mesti dilalui oleh pasangan suami istri. Konflik inilah yang sedikit banyaknya dapat mempengaruhi faktor psikologis mereka. Apabila terjadi konflik dalam rumah tangga ataupun di samping menempuh studi suami yang terbebani kewajiban menafkahi istri dan anak mereka ataupun istri yang kurang dapat membagi waktu dengan baik tentunya akan mempengaruhi konsentrasi studi lebih khususnya kesiapan belajar selama proses pembelajaran berlangsung sehingga perhatian ke studi berkurang atau

malah tidak ada lagi perhatian sama kali, akibatnya kuliah bisa terbengkalai.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“Hubungan Status Menikah pada Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fenomena menikah muda dikalangan mahasiswa merupakan kejadian unik dan menarik dari sisi regili, psikologi, maupun akademiknya.
2. Pernikahan pada masa studi secara otomatis membuat mahasiswa harus mengemban tanggung jawab yang lebih banyak
3. Cara belajar bagi seorang mahasiswa memang membutuhkan kejelian, dan perlu dikembangkan bagi mahasiswa yang berstatus menikah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dikarenakan keterbatasan penulis dari segi ilmu, waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi :

1. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Tahun Ajaran 2020/2021
2. Penelitian ini terfokus pada hubungan status mahasiswa menikah terhadap motivasi belajar mahasiswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang memotivasi mahasiswa masih tetap melanjutkan perkuliahan walaupun sudah berstatus menikah?
2. Bagaimanakah hubungan status menikah pada mahasiswa terhadap motivasi belajar pada Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi mahasiswa masih tetap melanjutkan perkuliahan walaupun sudah berstatus menikah.
2. Mengetahui hubungan status menikah pada mahasiswa terhadap motivasi belajar pada Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkhusus untuk manajemen diri mahasiswa berstatus menikah dan menambah ilmu bimbingan pra/pasca menikah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan peneliti adalah dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa yang telah menikah agar dapat memajemen diri dengan baik dalam keluarga maupun aktivitasnya sebagai mahasiswa untuk belajar sehingga akan mendapatkan hasil yang bagus sampai penyelesaian kuliah Strata 1 dan keluarga dapat terurus dengan baik tanpa melalaikan tugasnya sebagai suami, istri maupun ibu dalam rumah tangganya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pernikahan**

##### **1. Pengertian Pernikahan**

Secara arti kata nikah berarti bergabung (الضمّ), hubungan kelamin (الوطء), dan juga berarti akad. Sedangkan secara istilah pernikahan menurut Abu Hanifah adalah “aqad yang dikukuhkan untuk memperoleh kenikmatan dari seorang wanita, yang dilakukan dengan sengaja”. Secara syara’ akad yang sudah mashur dan terdapat syarat dan rukun yang harus dipenuhi.<sup>8</sup> Sedangkan pengertian perkawinan dalam Kompilasi Hukum Islam pada Bab II pasal 2 mengenai dasar-dasar perkawinan disebutkan, “Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya adalah ibadah. Kemudian, pada pasal 4 disebutkan bahwa perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 01 Tahun 1974 tentang perkawinan. Dan pada pasal 5 ayat 1 disebutkan: Agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam, setiap perkawinan harus dicatat. Selanjutnya pada pasal 6 disebutkan pada ayat (1) untuk memenuhi ketentuan dalam pasal 5, setiap perkawinan harus dilangsungkan dihadapan dan dibawah pengawasan Pegawai Pencatatan Nikah. (2)

---

<sup>8</sup>AmirSyarifuddin, (2006), *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Figh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana, h. 35-36



perkawinan yang dilakukan di luar pengawasan Pegawai Pencatatan Nikah tidak mempunyai kekuatan hukum”.<sup>9</sup>

Mahasiswa menikah pada masa studi adalah suatu pemenuhan kebutuhan secara seksual serta penerimaan status baru dalam masyarakat yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa. Status baru ini tentu akan menyita banyak waktu, tenaga dan pikiran, sehingga mahasiswa yang telah menikah ini harus dapat mengatur waktu, tenaga serta pikiran agar kedua status itu (mahasiswa dan suami/istri) dapat berjalan dengan selaras, serasi dan tidak saling mengganggu satu sama lainnya, atau dengan kata lain status yang satu tidak mengganggu status yang lainnya. Walaupun ada perbedaan pendapat tentang perumusan pengertian diatas, tetapi dari semua rumusan yang dikemukakan ada satu unsur yang merupakan kesamaan dari seluruh pendapat, yaitu bahwa nikah itu merupakan suatu perjanjian perikatan antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Perjanjian disini bukan sembarang perjanjian belaka seperti halnya jual beli atau sewa menyewa. Tetapi merupakan perjanjian suci untuk membentuk keluarga antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Suci disini dilihat dari segi keagamaannya dari suatu perkawinan.<sup>10</sup>

## **2. Hukum Pernikahan**

Hukum-Hukum pernikahan Nikah disyariatkan oleh agama sejalan dengan hikmah manusia diciptakan oleh Allah yaitu

---

<sup>9</sup>M. Ali Hasan,( 2006), *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Siraja Prenada Media Grup, h. 9

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 12

kemakmuran dunia dengan jalan terpeliharanya keturunan manusia.

Adapun hokum menikah dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Wajib

Menikah hukumnya wajib bagi orang yang sudah matang perkembangan biologisnya, sudah mampu mandiri dalam bidang ekonomi. Apabila ia tidak menikah, khawatir terjatuh pada perbuatan zina.<sup>11</sup> Misalnya, seorang pemuda memiliki banyak harta dan berlimpahan materi, dan dia tidak mampu menahan syahwatnya sehingga akan dengan mudah terjerumus ke dalam lembah kemaksiatan. Pada saat bersamaan dia juga memiliki kewajiban menunaikan ibadah haji karena syarat-syaratnya sudah terpenuhi.

Bahkan, jika keadaan sudah darurat, dalam arti bahwa seseorang benar-benar terjerumus ke dalam perzinahan, maka menikah hukumnya wajib baginya, baik sudah siap secara materi maupun belum sama sekali.<sup>12</sup> Sementara itu Allah SWT. telah menjanjikan hamba-Nya yang fakir akan kaya dengan menikah, sebagaimana firman-Nya:



<sup>11</sup>Hafsah , (2011), Fikih , Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hlm. 42

<sup>12</sup>Pakih Sati,(2011), Panduan Lengkap Pernikahan: Fiqh Munakahat Terkini, Jogjakarta: Bening, hlm. 18

Artinya: dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui. (QS. An-Nur:32).<sup>13</sup>

b) Sunnah

Pernikahan tidak menjadi wajib, namun sangat dianjurkan bagi siapa saja yang memiliki hasrat atau dorongan seksual untuk menikah dan memiliki kemampuan untuk melakukannya, walaupun merasa yakin akan kemampuannya mengendalikan dirinya sendiri, sehingga tidak khawatir akan terjerumus dalam perbuatan yang diharamkan Allah. Orang seperti ini, tetap dianjurkan untuk menikah, sebab bagaimanapun menikah adalah tetap lebih afdhal daripada mengkontrasikan diri secara total (ber-thakhalli) untuk beribadah.

Pernikahan itu disunahkan jika seseorang sudah mampu secara materi dan sehat jasmani, namun tidak ada kekhawatiran akan terjerumus ke dalam perzinaan. Ia masih memiliki filter untuk melindungi dirinya dari terjerebah ke dalam lembah kemaksiatan. Jika dia mempunyai keinginan untuk menikah dengan niat memelihara diri atau mendapat keturunan, maka hukum menikah baginya adalah sunnah. Tetapi kalau dia tidak berkeinginan untuk menikah sedang dia ahli ibadah, maka lebih utama untuk tidak menikah. Jika dia bukan ahli ibadah, maka lebih utama baginya untuk menikah. Menurut Imam Ahmad dari suatu riwayat, sunnah

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. J-Art 2005)

menikah bagi yang tidak berkeinginan untuk kawin walaupun tidak khawatir jatuh ke dalam perzinaan yang oleh karenanya menikah lebih utama dari ibadah-ibadah sunnah.<sup>14</sup>

c) Makruh

Jika seseorang laki-laki yang tidak mempunyai syahwat untuk menikahi seseorang perempuan, atau sebaliknya, sehingga tujuan pernikahan yang sebenarnya tidak akan tercapai, maka yang demikian itu hukumnya makruh. Misalnya seorang yang impoten. Sebagaimana kita ketahui, salah satu tujuan dari pernikahan adalah menjaga diri, sehingga ketika tujuan ini tidak tercapai, maka ada faedahnya segera menikah.<sup>15</sup>

Juga pada laki-laki yang sebetulnya tidak membutuhkan perkawinan, baik disebabkan tidak mampu memenuhi hak calon istri yang bersifat nafkah lahiriyah maupun yang tidak memiliki hasrat seksual, sementara si perempuan tidak terganggu dengan ketidakmampuan sang calon suami. Misalnya, karena perempuan itu kebetulan seorang yang kaya raya dan juga tidak memiliki hasrat kuat untuk melakukan hubungan seksual. Kurang disukainya perkawinan ini terutama apabila dapat mengakibatkan si laki-laki seperti itu meninggalkan kegiatannya dalam beribadah ataupun dalam menuntut ilmu yang biasanya dilakukan sebelum itu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Abd. Shomad,(2010), *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syari'ah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: Kencana, h. 285

<sup>15</sup>Pakih Sati, (2011),*Panduan Lengkap Pernikahan: Fiqh Munakahat Terkini*, Jogjakarta: Bening, h. 21

<sup>16</sup>Muhammad Bagir, (2008), *Fiqh Praktis II: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama'*, Bandung: Karisma, h. 6-7.

Begitu pula makruh bagi orang yang kalau dia menikah, dia khawatir istrinya akan teraniaya, akan tetapi kalau dia tidak menikah dia khawatir akan jatuh kepada perzinaan, karena manakala bertentangan antara hak Allah dan hak manusia, maka hak manusia diutamakan dan orang ini wajib mengekang nafsunya supaya tidak berzina.<sup>17</sup>

d) Haram

Pernikahan menjadi haram bila bertujuan untuk menyakiti salah satu pihak, bukan demi menjalankan sunnah rasulallah SAW. Misalnya, ada seorang laki-laki yang mau menikahi seorang perempuan demi balas dendam atau sejenisnya. Ini hukumnya haram. Masuk dalam kategori ini ketidakmampuan memberi nafkah atau menunaikan kewajiban yang lainnya.

Imam al-Qhurtubi mengatakan, "Jika seorang suami mengetahui bahwa dia tidak mampu untuk menafkahi istrinya, membayar mahar, atau menunaikan salah satu haknya, maka dia tidak boleh menikahinya sampai ia menjelaskan keadaan tersebut kepada istrinya. Begitu juga jika dia memiliki penyakit yang menyebabkan tidak bisa bersenang-senang dengan istrinya, agar dia tidak merasa ditipu".<sup>18</sup>

Diantara penyakit-penyakit yang diderita laki-laki yang menyebabkan terhalangnya pernikahan ataupun termasuk dalam عيوب النكاح (aib-aib pernikahan) yang memberikan pilihan terhadap istri untuk

---

<sup>17</sup>Abd. Shomad, (2010), *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syari'ah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: Kencana, h. 286

<sup>18</sup>Pakih Sati, (2011), *Panduan Lengkap Pernikahan: Fiqh Munakahat Terkini*, Jogjakarta: Bening, h. 21

melanjutkan atau menyudahi pernikahan antara lain: gila (الجنون), lipra atau kusta (الجذام) penyakit pada anggota badan berwarna merah kemudian menjadi hitam dan akhirnya rontok atau terputus dari anggota badan yang lain, belang (البرص), penyakit keputihan pada kulit yang menghilangkan darah pada kulit tersebut, putusnya dzakar (الجبّ), baik seluruhnya atau hanya sebagiannya saja sekiranya yang tersisa kurang dari panjangnya khasyafah, dan impoten (العنة).<sup>19</sup>

Ini tidak berlaku bagi laki-laki saja, perempuan pun harus menjelaskan dengan terus terang terhadap suaminya jika mempunyai masalah yang akan menghilangkan kebahagiaan rumah tangga. Imam Qhurthubi melanjutkan, "jika seseorang perempuan mengetahui bahwa dia tidak mampu menunaikan hak suami, atau memiliki penyakit yang akan menghalanginya berhubungan badan, maka dia tidak boleh menikahinya, dan harus menjelaskannya."<sup>20</sup> Diantara penyakit-penyakit yang diderita perempuan sebagaimana penyakit pria yang menyebabkan terhalangnya pernikahan ataupun termasuk dalam النكاح عيوب (aib-aib pernikahan) antara lain: gila (الجنون), lipra atau kusta (الجذام), belang (البرص), buntu daging (الرتق), tertutupnya vagina perempuan dengan daging, dan yang terakhir buntu tulang (القرن), tertutupnya vagina perempuan dengan tulang.<sup>21</sup>

### 3. Rukun Menikah

---

<sup>19</sup>Muhammad Bin Qosim al-Ghozi,(2003),*Fathu al-Qorib al-Mujib: Fi Syarhi Alfadzi al-Taqrib*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, h.106.

<sup>20</sup>*Ibid*, Pakih, h. 22

<sup>21</sup>*Ibid*, Muhammad bin Qosim, h. 107

Rukun dan syarat menentukan suatu perbuatan hukum, terutama yang menyangkut dengan sah atau tidaknya perbuatan tersebut darisegi hukum. Kedua kata tersebut mengandung arti yang sama dalam hal bahwa keduanya merupakan sesuatu yang harus diadakan. Dalam suatu acara perkainan umpamanya rukun dan syaratnya tidak boleh tertinggal, dalam arti perkawinan tidak sah bila keduanya tidak ada atau tidak lengkap. Keduanya mengandung arti yang berbeda dari segi bahwa rukun itu adalah sesuatu yang berada di luarnya dan tidak merupakan unsurnya. Syarat itu ada yang berkaitan dengan rukun dalam arti syarat yang berlaku untuk setiap unsur yang menjadi rukun. Ada pula syarat itu berdiri sendiri dalam arti tidak merupakan kriteria dari unsur-unsur rukun.<sup>22</sup>

Nikah tidak sah jika tidak terpenuhinya beberapa perkara (syarat-syarat dan rukun nikah), yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Shighot (ijab qobul)
- 2) Calon istri
- 3) Calon suami
- 4) Wali
- 5) Dua orang saksi.

## **B. Mahasiswa**

### **1. Pengertian mahasiswa**

Mahasiswa yaitu kelompok manusia penganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Amir Syarifuddin. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Figh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. (Jakarta: Kencana, 2006), h.59.

<sup>23</sup>Harjan Syuhada DKK, (2010), *Fikih Madrasah Aliyah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010 h.79

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa di definisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa menurut Knopfemacher merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik & di harapkan menjadi calon-calon intelektual.<sup>25</sup>

Sedangkan mahasiswa menurut Sarwono adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.<sup>26</sup> Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.<sup>27</sup> Mahasiswa sebagai individu berada pada tahap perkembangan Dewasa Awal ( $\pm$  18/19 tahun sampai 24/25 tahun). Masa ini merupakan masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, mereka merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi.

Individu yang berada pada masa transisi perlu melakukan penyesuaian diri pada situasi baru. Terkait dengan penyesuaian pada situasi baru tersebut sangat dimungkinkan timbul berbagai

---

<sup>24</sup>Salam, Burhanudin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>25</sup>Sora N. 2014. Kenali Pengertian Mahasiswa dan Menurut Para Ahli, (Online).<http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html/>, diakses Sabtu, 05 September 2020

<sup>26</sup>*Ibid.*,

<sup>27</sup>*Ibid.*,



permasalahan pada mahasiswa yang bersangkutan. Seperti yang dikemukakan di atas bahwa masa mahasiswa meliputi usia dari 18 / 19 tahun sampai 24 / 25 tahun. Rentang usia ini dapat dibagi atas dua periode sebagai berikut:

a. Periode 18/19 tahun sampai 20/21 tahun yaitu mahasiswa semester I s/d IV. Pada periode ini mahasiswa menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Stabilitas kepribadian mulai meningkat.
- 2) Pandangan lebih realistis tentang dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi segala permasalahan secara lebih matang.
- 4) Gejolak sudah mulai berkurang.

b. Periode 21/22 tahun sampai 24/25 tahun yaitu mahasiswa semester V s/d semester VIII dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mulai tampak usaha memantapkan diri dalam bidang keahlian yang telah dipilih dan mulai membina hubungan dengan lawan jenis lebih serius.
- 2) Pertimbangan lebih matang dalam mengatasi masalah yang beragam diantaranya kesulitan dalam hal ekonomi, kepastian kerja di kemudian hari, kehidupan keluarga, ketegangan atau

stress karena belum berhasil menyelesaikan persoalan yang mendesak.<sup>28</sup>

## **2. Tugas Utama Mahasiswa**

Tugas pertama dan Utama dari pelajar atau mahasiswa ialah belajar. Belajar adalah segenap kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang alam semesta, kehidupan masyarakat, perilaku manusia, gejala bahasa atau perkembangan sejarah. Kegiatan belajar perlu sekali dilakukan dengan cara-cara yang baik sehingga seorang pelajar atau mahasiswa dapat menjadi pelajar atau mahasiswa yang unggul dan mempunyai watak yang baik. seorang pelajar, mahasiswa yang unggul adalah seorang yang penuh gairah menuntut pengetahuan, yang belajar secara teratur setiap hari, dan menerapkan cara-cara yang baik dalam kegiatan belajarnya.

Namun, terlepas dari macam-macam bidang pengetahuan yang perlu dipelajari seorang pelajar atau mahasiswa. Pada dewasa ini terdapat sekurang-kurangnya 14 macam keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap pelajar atau mahasiswa yaitu: Keterampilan membaca, berpikir, bahasa, memanfaatkan perpustakaan, mencatat bacaan, mengatur diri, menempuh ujian, memusatkan perhatian, menghafal pelajaran, mengelola waktu, melakukan penelitian,

---

<sup>28</sup>Jepronk, JJ. 2016. Tahap Perkembangan dalam Rentang Usia Mahasiswa, (Online).<http://wacanapengetahuan.blogspot.co.id/2014/05/tahap-perkembangan-dalam-rentang-usia.html>, diakses Selasa, 05 September 2020

mengarang karya ilmiah, menulis skripsi dan keterampilan mengikuti pelajaran.

Maka setiap pelajar atau mahasiswa hendaknya menjalani kehidupan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Kehidupan itu perlu diperjuangkan dengan gairah belajar yang membara dan ditempuh secara tekun oleh setiap pelajar atau mahasiswa sehingga kelak dapat benar-benar menjadi seorang sarjana yang bermutu tinggi dan berbudi luhur.<sup>29</sup>

Dengan tugas utama belajar, maka mahasiswa harus pandai-pandai dalam mengatur waktu dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan sehingga akan menjadi mahasiswa yang berkualitas.

### **3. Tanggung Jawab Mahasiswa**

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semua orang memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab yaitu salah satunya yang paling umum adalah belajar. Tidak hanya belajar untuk cepat lulus dan segera mendapatkan pekerjaan, tetapi mahasiswa harus belajar untuk mengembangkan pribadinya agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depannya. Mahasiswa juga harus bisa belajar mandiri karena

---

<sup>29</sup>Tris KT. 2012. Tugas Pokok Pelajar atau Mahasiswa, (Online).<http://syeni01.blogspot.co.id/2012/10/tugas-pokok-pelajar-atau-mahasiswa.html/>, diakses Minggu, 13 Agustus 2017.

suatu hari nanti kelak mereka tidak tinggal bersama orang tua mereka lagi dan harus mengatur hidupnya sendiri.

Mahasiswa juga mempunyai tanggung jawab sebagai bagian dari perguruan tinggi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berisi:<sup>30</sup>

a. Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan dan Pengajaran adalah pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana mahasiswa dituntut untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi bibit penerus bangsa yang akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dan terarah. Pendidikan yang diperoleh pun kemudian harus bersifat transfer of knowledge, yaitu meneruskan pengetahuan yang telah dikembangkan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa memang dituntut untuk belajar namun juga memiliki kewajiban untuk meneruskannya, baik untuk kemudian menjadi pengajar maupun secara umum „mengajar“ orang lain dengan ilmu pengetahuan yang mahasiswa telah miliki. secara umum „mengajar“ orang lain dengan ilmu pengetahuan yang mahasiswa telah miliki.

b. Penelitian dan Pengembangan

Ilmu dan teknologi yang didapatkan mahasiswa haruslah dikembangkan dan diterapkan. Penelitian juga harus

---

<sup>30</sup>Nikodemusoul. 2013. Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa, (Online).<https://nikodemusoul.wordpress.com/2013/12/28/tugas-dan-tanggung-jawab-mahasiswa/>, diakses Selasa, 05 September 2020

dilaksanakan, karena bila tanpa penelitian, sistem pendidikan akan terhambat. Itulah sebabnya mahasiswa akan sering mendapatkan kesulitan dalam perkuliahan, bukan karena faktor dosen atau pengajar, bukan karena faktor fasilitas, namun karena mahasiswa kurang memiliki „rasa“ meneliti yang kuat. Tanggung jawab dan keinginan untuk meneliti (tentu saja dengan cara dan sistem yang sesuai dan telah disetujui secara ilmiah). Mahasiswa dituntut untuk „peka“ terhadap beragam gejala dan fenomena ilmu pengetahuan untuk diuji dan dibuktikan. Inilah perbedaan yang mendasar antara pelajar dan mahasiswa. Kadangkala, mahasiswa kembali dituntut untuk „tidak sekedar menerima“ ilmu, namun juga mengujinya.

#### c. Pengabdian Masyarakat

Sedangkan pada poin yang terakhir, yaitu pengabdian masyarakat, mahasiswa dituntut untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kontribusi ini harus bersifat konkret atau nyata demi terselenggaranya penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan. Mahasiswa tidak boleh egois dan acuh terhadap masyarakat, karena ilmu yang didapatkan, apapun bentuk dan jenisnya, apapun fakultasnya, harus digunakan untuk kebaikan masyarakat secara umum. Dari sini kita pun dapat memahami,

bahwasanya „demonstrasi“ sebenarnya bukanlah sesuatu yang haram sebaliknya adalah hal yang sangat wajar dalam dunia demokrasi dan pendidikan modern. Dalam beberapa kasus, demonstrasi dan pergerakan mahasiswa adalah sebuah keharusan, sebagai bentuk dari pengabdian masyarakat.

#### **4. Masalah Mahasiswa Berstatus Menikah**

Dalam kehidupan, seorang manusia tidak lepas dari masalah. Masalah mahasiswa yang berstatus menikah diantaranya yaitu:

##### **a. Faktor ekonomi**

Faktor ekonomi sangat mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa maupun pelajar. Dalam kehidupan keseharian mahasiswa yang telah menikah tentu memiliki tanggung jawab ganda, selain menjadi istri atau ibu, mahasiswa juga mempunyai kewajiban menyelesaikan tugas kuliah yang juga membutuhkan dana. Bagi mahasiswa yang tidak bisa mengatur keuangan untuk kebutuhan pribadi dan menjadikan dampak buruk.<sup>31</sup>

Terlebih dengan penjelasan diatas, akan berdampak buruk bagi pribadi dan keluarganya ketika seseorang tidak bisa mengatur keuangan dan tanpa ada usaha bekerja. Sehingga usaha bekerja dan mengatur keuangan diperlukan supaya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan kesehariannya menjadi membaik dan menumbuhkan keluarga harmonis.

---

<sup>31</sup>Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

b. Kesulitan belajar

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi hambatan tersebut. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan Menurut beberapa pakar pendidikan, seperti Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Sabri, kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Buton mengatakan, siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu.<sup>32</sup>

Mahasiswa baru atau di semester awal harus menyesuaikan diri di dalam maupun luar kampus. Baik itu hal akademik maupun non akademik. Bagi mahasiswa lama atau semester atas, mereka harus mampu mengatur diri dalam hal akademik maupun non akademik seperti dalam kehidupan keluarga maupun yang lainnya.

---

<sup>32</sup>Subini, Nini. 2013. Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak. Jogjakarta: Javalitera, h.13

Menurut Subini kesulitan belajar seseorang biasanya terlihat dari menurunnya prestasi akademik. Akan tetapi, kesulitan belajar juga bisa berasal dari non akademik seperti bermain di dalam kelas, mengusik temannya, berkelahi, sering tidak masuk dan suka membolos.<sup>33</sup>

Meskipun berbeda antara masing-masing pribadi, berbagai ragam kesulitan ini membuat seseorang mengalami hal-hal yang kurang lebih sama dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik itu masih kanak-kanak, remaja maupun dewasa. Orang yang mengalami kesulitan dalam belajar kemungkinan akan mengalami kegagalan yang berturut-turut dalam proses akademiknya dan memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Persepsi seseorang dalam memaknai kesulitan dalam bidang akademik dimungkinkan karena kurang waktu belajar, kurang memahami maupun menguasai materi perkuliahan, kurang ta'dzimnya terhadap guru/ dosen, manajemen diri dalam belajar kurangbaik, maupun kurang motivasi belajar. Sedangkan dalam bidang non akademik diperkirakan karena biaya perkuliahan maupun kehidupan pribadi, fasilitas belajar yang kurang, lingkungan pergaulan dengan teman, bosan, malas, frustasi dan lainnya.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h.16



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan segala sesuatu yang menghambat seseorang dalam memahami maupun menguasai sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Adanya kesulitan dalam belajar dapat diketahui dari rendahnya hasil belajar yang di capai. Seseorang yang sulit dalam menguasai materi maka ia akan malas belajar, sehingga ia akan menghindari belajar ataupun tugas-tugas yang diberikan.

c. Faktor manajemen waktu

Menurut Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>34</sup>

Manajemen waktu adalah bukanlah hal yang mudah. Manajemen waktu dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Jika mahasiswa mampu mengatur waktu dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan dapat menyelesaikan kewajiban dengan baik. Waktu belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun termasuk di rumah. Waktu belajar ditentukan oleh kondisi masing-masing. Penggunaan waktu dengan baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

---

<sup>34</sup> Desky, M.A. 2001. Manajemen Perjalanan Wisata. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.h, 3

## C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>35</sup> Jadi dari penjelasan di atas motivasi belajar dapat dikatakan hal yang sangat perlu dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan di capai nantinya.

Adapun jenis- jenis motivasi belajar antara lain yaitu :

### 1. Motivasi intrinsik

Hamalik berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan mahasiswa sendiri. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan mahasiswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari

---

<sup>35</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. ( Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009). h.162.

motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.<sup>36</sup>

Adapun Indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Perlakuan pasangan dirumah
- b. Tanggung jawab pasangan dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan
- c. Perhatian pasangan terhadap pendidikan.

Berdasarkan indikator motivasi di atas, maka peneliti ingin melihat motivasi belajar mahasiswa yang muncul dari dalam diri mahasiswa dan dipengaruhi dari luar diri mahasiswa. Motivasi dari dalam diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh keinginan, bakat, minat, kecerdasan, dan kesadaran yang tinggi dari dalam diri mahasiswa. Sedangkan motivasi dari luar diri mahasiswa dipengaruhi dari model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain :

#### 1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dilaluinya.

---

<sup>36</sup><http://neynnuraeni.blogspot.com/2013/02/pengertian-motivasi-fungsi-serta-jenis.html>

## 2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

## 3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar, menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.<sup>37</sup>

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian Dysta Aryati, Swito Prastiwi, Yanti Rosdiana Tentang “Motivasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan indeks prestasi (IP) di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang: Fenomena menikah pada saat kuliah memang sering terjadi di kalangan mahasiswa, baik pada saat awal maupun akhir kuliah. Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar mahasiswa yang menikah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Prestasi (IP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar mahasiswa yang

---

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006).

sudah berkeluarga dengan indeks prestasi (IP) di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu sebanyak 39 orang. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan daftar nilai mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik pearson product moment dengan derajat tingkat kesalahan (0,05). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi tinggi sebanyak 39 orang (100%). Sebagian besar responden yang mengalami Indeks Prestasi naik sebanyak 22 orang (56%). Hasil analisis didapatkan nilai  $\alpha = 0,008 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan indeks prestasi (IP) di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.<sup>38</sup>

Penelitian Muhsin Burhani tentang “Motivasi Mahasiswa untuk Menikah pada Masa Studi: (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Motivasi Mahasiswa Muslim S1-Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta Untuk Menikah Pada Masa Studi) Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Aksi dari Talcot Parsons dan teori Kapilaritas Sosial dari Arsene Dumont serta teori motivasi dari Psikologi. Teori motivasi, terutama dari Federick Herzberg mengenai teori Hygiene-Motivator dan A.H. Maslow mengenai teori Hierarki Kebutuhan Manusia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan indepth

---

<sup>38</sup>Dysta Aryati, Swito Prastiwi, (2017), *Motivasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan indeks prestasi (IP) di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, Jurnal Nursing News, volume 2, nomor 3

interview terhadap informan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Strategi pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk dapat menangkap/menggambarkan tema sentral dari penelitian ini melalui informasi yang saling mendukung dari berbagai tipe informan. Fokus dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang beragama Islam, mengambil S1-Reguler, yang masih aktif kuliah dan telah menikah pada masa studi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk menikah pada masa studi terbagi menjadi dua kategori yang pembagiannya didasarkan pada teori Hygiene-Motivator, yaitu :1) Motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa (Intrinsik) 2) Motivasi yang datang dari luar diri mahasiswa (Ekstrinsik).<sup>39</sup>

Dari dua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya ialah untuk melihat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar mahasiswi yang menikah terhadap Indeks Prestasi (IP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu desain penelitian yang berbeda, teknik pengumpulan dataupun berbeda dan teori penelitian yang berbeda.

---

<sup>39</sup>MuhsinBurhani, (2008), *Motivasi Mahasiswa untuk Menikah pada Masa Studi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Motivasi Mahasiswa Muslim S1-Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta Untuk Menikah Pada Masa Studi*. Skripsi, Sukarta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.<sup>40</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan status menikah pada mahasiswa terhadap motivasi belajar pada Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

$H_1$  : Terdapat hubungan status menikah pada mahasiswa terhadap motivasi belajar pada Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.



---

<sup>40</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta 2009). Cet 7. h. 96

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yaitu sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian, dalam waktu kurang lebih selama 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk proposal dan proses bimbingan.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lingkungan Kampus 2 IAIN Kerinci , Jl. Pelita IV, Sungai Penuh, Sumur Gedang, Kerinci, Jambi.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan analisisnya dalam data-data angka untuk menguji dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2007).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sumardi Suryabrata, 2004) yaitu untuk mendapatkan hubungan antara status menikah mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.



### **C. Identifikasi Variabel**

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti mendapatkan informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2009)

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel bebas, yang merupakan suatu variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009) variabel bebas dalam penelitian ini adalah Status Menikah Mahasiswa (Variabel Y)

#### **2. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (Sugiyono 2009) variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (Variabel X)

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (Variabel Bebas) X = Motivasi Belajar

Variabel Dependen (Variabel Terikat) Y = Status Menikah Mahasiswa

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Sugiyono,2009)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

## 2. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Amirullah, 2015) Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tadris Biologi yang telah menikah dari semester 3,5, dan 7.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuisisioner.

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Abdurrahmat, 2006).

Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terstruktur dan angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda cheklis ( $\surd$ ). Pada penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup.

Langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

## 1. Menyusun Kisi-Kisi Angket

Penyusunan kisi-kisi digunakan untuk memudahkan penyusunan item-item pernyataan sehingga sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Cara yang digunakan adalah menjabarkan variabel dan menentukan beberapa indikator kemudian dikembangkan menjadi beberapa deskripsi. Deskripsi inilah yang dikembangkan menjadi item-item pernyataan.

## 2. Menyusun Item Pernyataan Angket

Penyusunan item pernyataan berdasarkan indikator yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk menjabarkan item yang dinilai ke dalam angket pernyataan penelitian, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yakni: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (T). Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka skor yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban seperti pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dan Skor Angket/Kuesioner**

No	Uraian	Skor Item
1	Sangat Sering (SS)	4
2	Sering (S)	3
3	Kadang-kadang (KK)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

### 3. **Melakukan Uji Coba Angket**

Uji coba perlu dilakukan karena berhubungan dengan kualitas instrumen, diantaranya adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji coba angket dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba angket ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Disamping itu, uji coba angket perlu dilakukan agar dapat mengetahui kalimat-kalimat di dalam angket penelitian itu bisa dipahami oleh responden atau tidak serta memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran-saran bagi angket yang diuji cobakan tersebut.

### 4. **Melakukan Analisis Uji Coba Angket**

Setelah dilakukan uji coba angket, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

#### **a. Validitas Angket**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.<sup>41</sup> Validitas merupakan alat ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian. Untuk menganalisis validitas angket menggunakan rumus *korelasi product moment* dari *Karl Pearson*.

---

<sup>41</sup>Riduwan. *Op.Cit.*, h. 97

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi Pearson  
 $\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y  
 $\sum X$  = Jumlah skor X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y  
 $N$  = Jumlah responden

Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu angket adalah menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas  $(db) = n - 2$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item angket dikatakan valid, sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item angket dikatakan tidak valid.<sup>42</sup>

## b. Reliabilitas Angket

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Tujuan di uji reliabilitas instrumen adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

<sup>42</sup>Maman Abdurahmandan Sambas Ali Muhidin, *Op.Cit.*, h. 30-36

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan koefisien alfa ( $\alpha$ ) dari *Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total
- $N$  = Jumlah responden

Kriteria yang digunakan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas  $db = n - 2 = 15 - 2 = 13$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah **0,514**. Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan item pernyataan angket tersebut reliabel pada taraf kepercayaan 95%.<sup>43</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan beberapa tahap berikut:

### 1. Mean

---

<sup>43</sup>*ibid.*, 38-41

Mean merupakan rata-rata yang dihitung dari semua jumlah angka dibagi dengan banyaknya angka yang dijumlahkan.

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

n = Jumlah total responden

$\sum X$  = Jumlah nilai dalam distribusi

## 2. Standar Deviasiasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan

S = Standar Deviasiasi

$\sum y$  = Jumlah Nilai Responden

n = nilai total

## 3. Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan suatu individu pada kelompok berdasarkan apa yang diukur. Pada penelitian ini kategorisasi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Tinggi =  $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
- b. Sedang =  $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah =  $X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

## 4. Korelasional

Korelasional bertujuan untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah dan diuji.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *product moment* dari *Karl Pearson*. Product moment merupakan teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus analisis *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{a^2 + b^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi product moment antara skor item dengan skor total

N = jumlah subjek yang diteliti

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum XY$  = jumlah skor perskala item dengan skor total

$X^2$  = jumlah skor kuadrat X

$Y^2$  = jumlah skor kuadrat Y

Menurut Jonathan Sarwono kekuatan hubungan antara dua variabel

ada beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- a. 0 = tidak ada korelasi
- b. >0-0,25 = korelasi sangat rendah
- c. >0,25-0,5 = korelasi sedang
- d. >0,5-0,75 = korelasi tinggi
- e. >0,75-0,99 = korelasi sangat tinggi
- f. 1 = korelasi sempurna



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu pada tanggal 12 Agustus 2021 hingga 12 September 2021 dengan mengambil sampel pada mahasiswa yang telah menikah di jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci semester 3,5 dan 7.

Skala terdiri dari identitas, 2 pertanyaan terbuka sebagai tambahan data bagi peneliti, serta aitem aitem penelitian. Pada skala online yang disebar peneliti, identitas serta aitem skala diberi aturan wajib diisi sehingga tidak ada bagian yang dikosongkan. Identitas diisi dengan lengkap, sehingga akan memudahkan jika memerlukan data tambahan dari responden. Setelah semua responden mengisi angket atau kuisisioner peneliti kemudian menghitung data, data inilah yang kemudian oleh peneliti diproses sebagai data hasil penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Cara pertama yaitu peneliti membagikan angket atau kuisisioner secara langsung kepada responden, cara yang kedua peneliti memberikan angket atau kuisisioner secara online kepada responden yang sulit ditemui oleh peneliti dengan mengirimkan file angket atau kuisisioner secara personal melalui *ChattingWhatsapp* pada masing-masing responden.

Dengan mengirimkan angket atau kuisisioner secara online maka akan memudahkan responden dalam menjawab mengingat jarak antara tempat tinggal responden dan keberadaan peneliti yang jauh. Beberapa pertimbangan

mengirimkan angket secara online seperti responden lebih bervariasi, lebih efisien dalam hal biaya dan waktu. Dari segi pengambilan data, penelitian online tidak kalah representatif dengan penelitian langsung.

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Hal ini mengandung arti bahwa validnya suatu alat ukur bergantung pada tujuan pengukuran, sehingga validitas tidak bersifat umum. Valid tidak hanya mampu mengungkapkan data dengan tepat, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang cermat sesuai dengan data tersebut (Azwar, 2007)

Penggunaan alat ukur yang tidak mampu memberikan hasil yang cermat dan teliti, akan menyebabkan kesalahan berupa skor yang terlalu rendah (underestimate) dan terlalu tinggi (overestimate). Kesalahan ini disebut dengan varians error. Alat ukur yang valid akan memiliki varians error yang kecil.

Penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi sesuai dengan lapangan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan proses uji coba skala untuk mengetahui validitas skala tersebut. Uji coba dilakukan pada subyek sebanyak 27 orang dengan 14 orang yang belum menikah dan 13 orang telah menikah. Hasil uji coba skala tersebut, kemudian diuji validitas dan reliabilitas menggunakan Statistical Product and Service

Solution (SPSS) 20 for windows. Suatu aitem dapat dikatakan valid jika  $r \geq 0,03$ , namun jika batas kriteria tersebut tidak memenuhi aitem minimal, maka dapat diturunkan sedikit menjadi 0,25 sehingga dapat tercapai aitem yang diinginkan.

Apabila hal ini masih tidak dapat mencapai batas minimal, maka sangat mungkin aitem yang validitasnya rendah direvisi atau diganti dengan aitem pengganti (Azwar, 2015).

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas dimaknai sebagai sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercayai. Reliabel berarti instrument sudah baik. Instrument yang baik, tidak akan mengarahkan untuk memilih jawaban tertentu. Dengan begitu, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Arikunto, 2006). Dapat dipercaya, berarti apabila dilakukan pengukuran beberapa kali di kelompok yang sama, terdapat hasil yang relatif sama pula selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Hasil yang relatif sama, berarti tetap ada toleransi bila dalam beberapa kali pengukuran terdapat perbedaan-perbedaan kecil. Jika perbedaan terlalu besar, maka pengukuran yang dilakukan dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya (Azwar, 2007). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan teknik Cronbach Alpha dengan dibantu Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16 for windows. Koefisien reliabilitas pada umumnya berkisar antara 0 sampai dengan 1.

### 3. Analisis kategorisasi variabel

Analisis kategorisasi variabel pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi persentase variabel penelitian pada subjek yang diteliti. Status Menikah pada Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dibagi menjadi tiga bagian yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah sesuai dengan pembahasan sebelumnya.

Pembagian kategori tersebut ditentukan setelah peneliti mengetahui jumlah nilai mean (M) dan Standar Deviasiasi (SD).

#### a. Status Menikah pada Mahasiswa

Adapun nilai mean (M) dan Standar Deviasiasi (SD) pada variabel status mahasiswa menikah dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 nilai mean (M) dan Standar Deviasiasi (SD) Status Mahasiswa Menikah**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Mean (M)	35,8
Standar Devsiasi (SD)	1,33

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah nilai Mean (M) adalah sebesar 35,8 dan jumlah nilai Standar Deviasi adalah sebesar 1,33.

Selanjutnya dari nilai-nilai yang telah dihasilkan akan dihitung menggunakan rumus kategorisasi, untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Tinggi} &= X \geq (M + 0,1 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (35,8 + 1,33) \\
 &= X \geq 37,13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Sedang} &= (M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD}) \\
 &= (35,8 - 1,33) \geq X < (35,8 + 1,33) \\
 &= 34,47 \geq X < 37,13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Rendah} &= X \leq (M - 1,0 \text{ SD}) \\
 &= X \leq (35,8 - 1,33) \\
 &= X \leq 34,47
 \end{aligned}$$

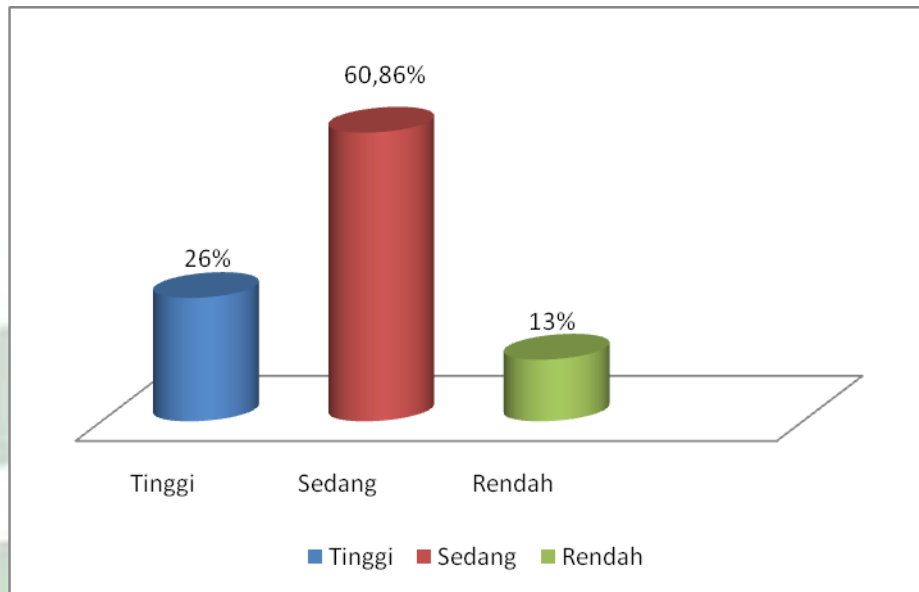
Berdasarkan hasil perhitungan yang telah didapatkan, kategorisasi Status Mahasiswa Menikah di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dapat ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kategorisasi Status Menikah pada Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	26 %
Sedang	14	60,86 %

Rendah	3	13 %
<b>Jumlah</b>	23	100 %

**Bagan 4.1 Diagram Batang Kategorisasi Satus Mahasiswa Menikah di Jurusan Tadris Biologi Instttut Agama Islam Negeri Kerinci**



Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kategorisasi Status Mahasiswa Menikah di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci memperoleh skor yaitu, yang berada pada posisi Tinggi Memperoleh Skor 26% dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 Mahasiswa.

Kategori sedang pada status mahasiswa menikah memperoleh skor persentase sebanyak 60,86% dengan jumlah frekuensi 14 mahasiswa.

Untuk kategori rendah persentase skor yang diperoleh adalah 13% dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 mahasiswa.

## **b. Motivasi Belajar**

Pada motivasi belajar Mahasiswa jurusan tadriss biologi diperoleh nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

**Tabel 4.3 nilai mean (M) dan Standar Deviasi (SD) Motivasi Belajar Mahasiswa**

Keterangan	Jumlah
Mean (M)	44,86
Standar Deviasi (SD)	1,95

Berdasarkan tabel 4.3 telah diperoleh nilai mean (M) sebesar 44,86 dan nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 1,95. Selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan dikategorisasikan ke kategori Tinggi, Sedang dan Rendah menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

1. Tinggi =  $X \geq (M + 0.1 SD)$   
 $= X \geq (44,86 + 1,95)$   
 $= X \geq 46,81$
2. Sedang =  $(M - 1,0 SD) \geq X < (M + 1,0 SD)$   
 $= (44,86 - 1,95) \geq X < (44,86 + 1,95)$   
 $= 42,91 \geq X < 46,81$
3. Rendah =  $X \leq (M - 1,0 SD)$

$$= X \leq (44,86 - 1,95)$$

$$= X \leq 42,91$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut kategorisasi Motivasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dapat ditabulasikan sebagai berikut:

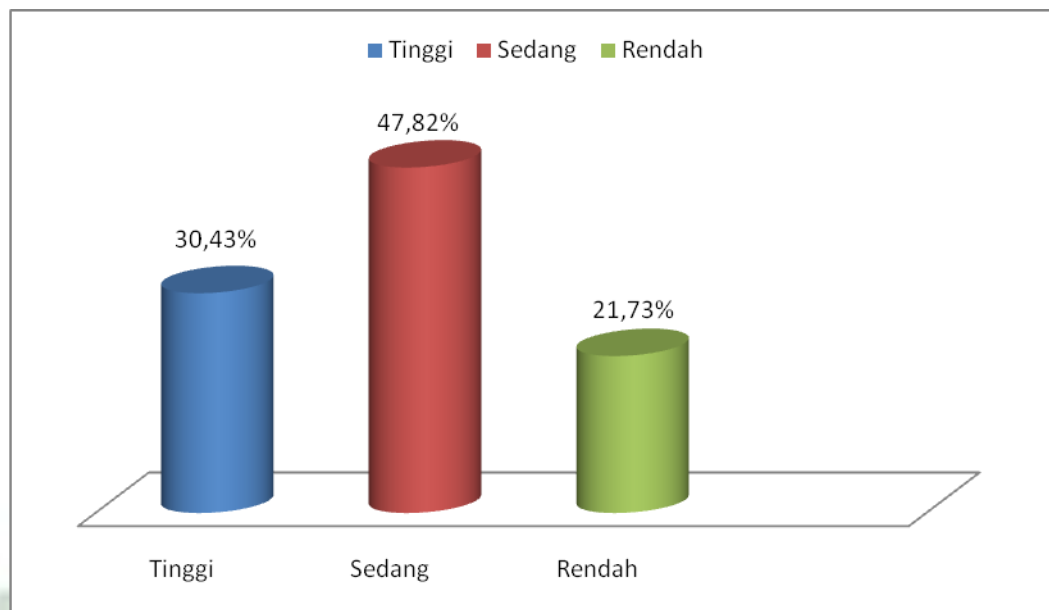
**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kategorisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	7	30,43 %
Sedang	11	47,82%
Rendah	5	21,73 %
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100 %</b>

**Bagan 4.2 Diagram Batang Kategorisasi Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci**

K E R I N C I





Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci, untuk kategorisasi tinggi skor persentase yang diperoleh 30,43 dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 Mahasiswa.

Kategorisasi sedang memperoleh skor persentase sebanyak 47,82% dengan frekuensi sebanyak 11 Mahasiswa dan untuk kategorisasi rendah skor persentase yang didapatkan adalah sebesar 21,73% dengan jumlah frekuensi sebanyak 5 Mahasiswa.

#### 4. Uji Korelasi

Hasil perhitungan hipotesis Status Mahasiswa Menikah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan positif antara Status Mahasiswa Menikah dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,470 dan nilai signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < 0,01$ ). hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi skor Status Mahasiswa Menikah maka semakin tinggi pula skor motivasi belajar mahasiswa, yang artinya bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara Status Mahasiswa Menikah dengan Motivasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

## **B. PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021, yang mengambil sampel Mahasiswa yang sudah menikah di Jurusan Tadris Biologi Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci membuktikan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan dan positif antara Status Menikah pada mahasiswa dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat Status Menikah pada Mahasiswa maka semakin baik pula motivasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini Status Menikah pada Mahasiswa Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci mempunyai tingkatan kategorisasi yang berbeda-beda. Tingkatan tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat kategorisasi tinggi Status mahasiswa menikah memperoleh skor 26% dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 Mahasiswa, untuk tingkat kategorisasi sedang skor yang diperoleh sebanyak 60,84% dengan jumlah frekuensi sebanyak 14 mahasiswa sedangkan untuk tingkat kategorisasi rendah skor yang diperoleh adalah 13% dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci mempunyai tingkatan kategorisasi yang berbeda-beda. Tingkatan tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat kategorisasi tinggi Motivasi Belajar memperoleh skor 30,43% dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 Mahasiswa, untuk tingkat kategorisasi sedang skor yang diperoleh sebanyak 47,82% dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 mahasiswa sedangkan untuk tingkat kategorisasi rendah skor yang diperoleh adalah 21,73% dengan jumlah frekuensi sebanyak 5 mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa berada pada tingkatan sedang

Pendidikan tidaklah mengenal batas usia. Dari dulu, pendidikan sangat akrab didengar dengan istilah pendidikan sepanjang hayat. Yang mana pendidikan tidak hanya dilakukan pada usia-usia tertentu. Sepanjang nafas masih berhembus, pendidikan tentu masih bisa dirasakan dan didapatkan. Bahkan tidak ada kata telat dalam mengembangkan pendidikan

padadiri seseorang. Dalam kelompok pendidikan formal ada beberapa jenjang yang mana harus dilewati seseorang secara bertahap dalam memperoleh pendidikan serta mengembangkan pendidikan dalam diri seseorang tersebut. Diantaranya SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, dan perguruan tinggi. Dewasa ini, kesadaran dalam menyelesaikan jenjang pendidikan formal hingga ke perguruan tinggi cukuplah tinggi. Bahkan dalam perjalanan menyelesaikan studi yang dipilih di perguruan tinggi ini banyak di antara peserta didiknya yang sudah berkeluarga ataupun menikah.<sup>44</sup>

### **1. Hubungan Status Mahasiswa Menikah Terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara Status Menikah Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar yang artinya semakin tinggi status menikah pada mahasiswa maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi. Motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan Prestasi akademik yang baik, prestasi akademik yang baik akan menunjukkan umpan balik yang baik dari hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi yang ditentukan melalui penilaian.

---

<sup>44</sup>Siti Nur Qomariah, Strategi Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Studi di Perguruan Tinggi, 2018, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Negeri Ponorogo, Hal 54.

Indeks prestasi dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperolehpun akan baik pula. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) contohnya adanya motivasi belajar yang diberikan oleh orang terdekat salah satunya adalah pasangan.<sup>45</sup>

Prestasi yang dapat dicapai seseorang ditentukan oleh potensi dan motivasi yang dimiliki orang tersebut. Potensi adalah faktor kemampuan seseorang yang sudah dianggap tetap sedangkan motivasi adalah faktor yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan prestasi seseorang. Oleh karena itu, dengan memaksimalkan motivasi maka prestasi yang dapat dicapai juga menjadi maksimal. Sedangkan betapapun tinggi atau besarnya potensi seseorang tetapi memiliki motivasi yang rendah maka prestasi yang akan dicapai juga akan rendah.

Status pernikahan mempengaruhi kebahagiaan. Berdasarkan aspek kebermaknaan hidup berupa usaha mencapai prestasi, akan menjadikan seseorang memiliki kepuasan hidup, dimana kepuasan hidup akan mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan. Penerimaan keadaan diri sendiri baik kekurangan atau kelebihan, akan memunculkan harga diri yang positif. Dengan harga diri yang positif akan menjadikan emosi positif yang mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan. Aspek lain yang berkaitan adalah perilaku baik dari lingkungan yang

---

<sup>45</sup>Mauliawati Fatimah, Pengaruh Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa, 2018, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

mengantarkan seseorang untuk bersikap ramah dalam lingkungan sosial. Sikap ini yang menjadikan hubungan harmonis antara individu dan lingkungan sosial.<sup>46</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagi mahasiswa yang telah menikah selain motivasi dari pasangan, motivasi dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi juga harus dibangun dari dalam diri mahasiswa itu terlebih dahulu. Dorongan yang berkembang di dalam diri mahasiswa yang sudah menikah ini akan sangat membantu proses penyelesaian studi mereka di jenjang perguruan tinggi yang mereka jalani di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Dorongan atau motivasi dapat dilihat dari mahasiswa yang sudah menikah adalah kesadaran akan betapa wajibnya menuntut ilmu. Yang kewajiban itu tidak terbatas oleh waktu, tempat ataupun status sosial. Selain itu, Motivasi terbesar untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi bukan hanya semata-mata untuk mencari gelar, tapi mengharap ridho Allah SWT.

Motivasi yang terdapat di dalam diri individu, akan mampu mendorong seorang individu tersebut untuk melakukan sesuatu atau bertindak sesuatu. Kekuatan yang ada dalam diri mahasiswa yang sudah menikah tersebut mampu mendorong mereka bertindak sesuatu seperti menyelesaikan pendidikan di jenjang formal yakni perguruan tinggi. Dorongan atau motivasi ini disebut dengan motivasi internal. Dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang artinya motivasi ini mengajak individu menggerakkan diri untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut. Kebutuhan mahasiswa yang sudah menikah ini berupa tujuan ingin menggapai cita-cita,

---

<sup>46</sup>*Ibid*

memperluas wawasan diri demi masa depan anak dan kesadaran posisi sebagai madrasah ula bagi ank-anak mereka nantinya.<sup>47</sup>

## 2. Motivasi Belajar Meningkatkan Prestasi Akademik

Bahwa prestasi akademik dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara status mahasiswa menikah terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jika mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika mahasiswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Status pernikahan mempengaruhi kebahagiaan. Berdasarkan aspek kebermaknaan hidup berupa usaha mencapai prestasi, akan menjadikan seseorang memiliki kepuasan hidup, dimana kepuasan hidup akan mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan. Penerimaan keadaan diri sendiri baik kekurangan atau kelebihan, akan memunculkan harga diri yang positif. Dengan harga diri yang positif akan menjadikan emosi positif yang mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan. Aspek lain yang berkaitan adalah perilaku baik dari lingkungan yang mengantarkan seseorang untuk bersikap ramah dalam lingkungan sosial. Sikap ini yang menjadikan hubungan harmonis antara individu dan lingkungan sosial.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Siti Nur Qomariah, *Loc.cit*

<sup>48</sup> Mauliawati Fatimah, *Loc.cit*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. **Motivasi Mahasiswa Masih Tetap Melanjutkan Pernikahan Walaupun Sudah Menikah**

Motivasi dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi adalah dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Dorongan yang berkembang didalam diri mahasiswa yang sudah menikah ini sangat membantu proses penyelesaian studi mereka dijenjang perguruan tinggi yang mereka jalani di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Dorongan atau motivasi tersebut berupa kesadaran akan betapa wajibnya menuntut ilmu. Yang kewajiban itu tidak terbatas oleh waktu, tempat ataupun status sosial. Dorongan yang terdapat pada diri mahasiswa bertujuan ingin menggapai cita-cita, memperluas wawasan diri demi masa depan anak dan kesadaran posisi sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka nantinya. Selain itu, Motivasi terbesar untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi bukan hanya semata-mata untuk mencari gelar, tapi mengharap ridho Allah SWT.

2. **Hubungan Status Menikah Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa**

Hasil perhitungan hipotesis Status Mahasiswa Menikah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama



Islam Negeri (IAIN) Kerinci menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan positif antara Status Mahasiswa Menikah dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,470 dan nilai signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < 0,01$ ). hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor Status Mahasiswa Menikah maka semakin tinggi pula skor motivasi belajar mahasiswa, yang artinya bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara Status Mahasiswa Menikah dengan Motivasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Diharapkan mahasiswa yang telah menikah untuk lebih meningkatkan motivasi belajar agar menghasilkan prestasi akademik yang baik.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema tersebut agar dapat memperhatikan faktor lain seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis.

Atau peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema tersebut dapat menemukan variabel lain yang mempengaruhi atau memiliki hubungan antara dua variabel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV. J-Art.
- Abu Muhammad Asyraf. 2007. *Fatw Pernikahan*, Jakarta : Embun Publishing.
- Alex Sobur. 2006. *Psikologi Umum*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Amir Syarifuddin. 2006. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Figh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana.
- Desky. 2001. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dysta Aryati, Swito Prastiwi. 2017. *Motivasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan indeks prestasi (IP) di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*. Jurnal Nursing News, volume 2, nomor 3.
- Fadjar. 2002. *Sistem Informasi Akademik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Fatimah Mauliawati. 2018. *Pengaruh Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Kebahagiaan Mahasiswa*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjan Syuhad dkk. 2010. *Fikih Madrasah Aliyah* , Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hafsah. 2011. *Fikih*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Agung Persada Press.
- Jepronk, JJ. 2016. *Tahap Perkembangan dalam Rentang Usia Mahasiswa*, (Online). <http://wacanapengetahuan.blogspot.co.id/2014/05/tahap-perkembangan-dalam-rentang-usia.html>, diakses Selasa, 05 September 2020

- M. Ali Hasan. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: Siraja Prenada Media Grup.
- Muhammad Bagir. 2008. *Fiqih Praktis II: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama'*. Bandung: Karisma.
- Muhammad Bin Qosim al-Ghozi. 2003. *Fathu al-Qorib al-Mujib: Fi Syarhi Alfadzi al-Taqrif*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.
- Muhsin Burhani. 2008. *Motivasi Mahasiswa untuk Menikah pada Masa Studi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Motivasi Mahasiswa Muslim S1-Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta Untuk Menikah Pada Masa Studi*. Skripsi. Sukarta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas.
- Nikodemusoul. 2013. Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa, (Online).<https://nikodemusoul.wordpress.com/2013/12/28/tugas-dan-tanggung-jawab-mahasiswa/>, diakses Selasa, 05 September 2020.
- Pakih Sati. 2011. *Panduan Lengkap Pernikahan: Fiqh Munakahat Terkini*. Jogjakarta: Bening.
- Qohar. 2011. Prestasi Belajar Akademik, Online, [www.belajarnews.html](http://www.belajarnews.html). Diakses 05 September 2020.
- Qomariah, Siti Nur. 2018. Strategi Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Studi di Perguruan Tinggi. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Negeri Ponorogo.
- Salam, Burhanudin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shomad Abdul. 2010. *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syari'ah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sora N. 2014. Kenali Pengertian Mahasiswa dan Menurut Para Ahli, (Online).<http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html/>, diakses Sabtu, 05 September 2020
- Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syaifuddin Azwar. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Tris KT. 2012. *Tugas Pokok Pelajar atau Mahasiswa*, (Online). <http://syeni01.blogspot.co.id/2012/10/tugas-pokok-pelajar-atau-mahasiswa.html/>, diakses Minggu, 13 Agustus 2017.





# LAMPIRAN

### Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	No butir soal	Jumlah
1	Ketekunan dalam belajar	( + ) 1,3,4,7 ( - ) 2,5,6,8,9	9
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	( + ) 10,11,14 ( - ) 15,13,15	6
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	( + ) 16,19 ( - ) 17,18,20,21	6
4	Berprestasi dalam belajar	( + ) 22,25 ( - ) 23,24,26	5
5	Mandiri dalam belajar	( + ) 27,29 ( - ) 28,30	4
	Jumlah		30

a. Untuk pertanyaan yang bersifat positif yaitu :

- 1) Nilai 4 untuk yang menjawab a
- 2) Nilai 3 untuk yang menjawab b
- 3) Nilai 2 untuk yang menjawab c
- 4) Nilai 1 untuk yang menjawab d

b. Untuk pertanyaan yang bersifat negatif yaitu :

1) Nilai 1 untuk yang menjawab a

2) Nilai 2 untuk yang menjawab b

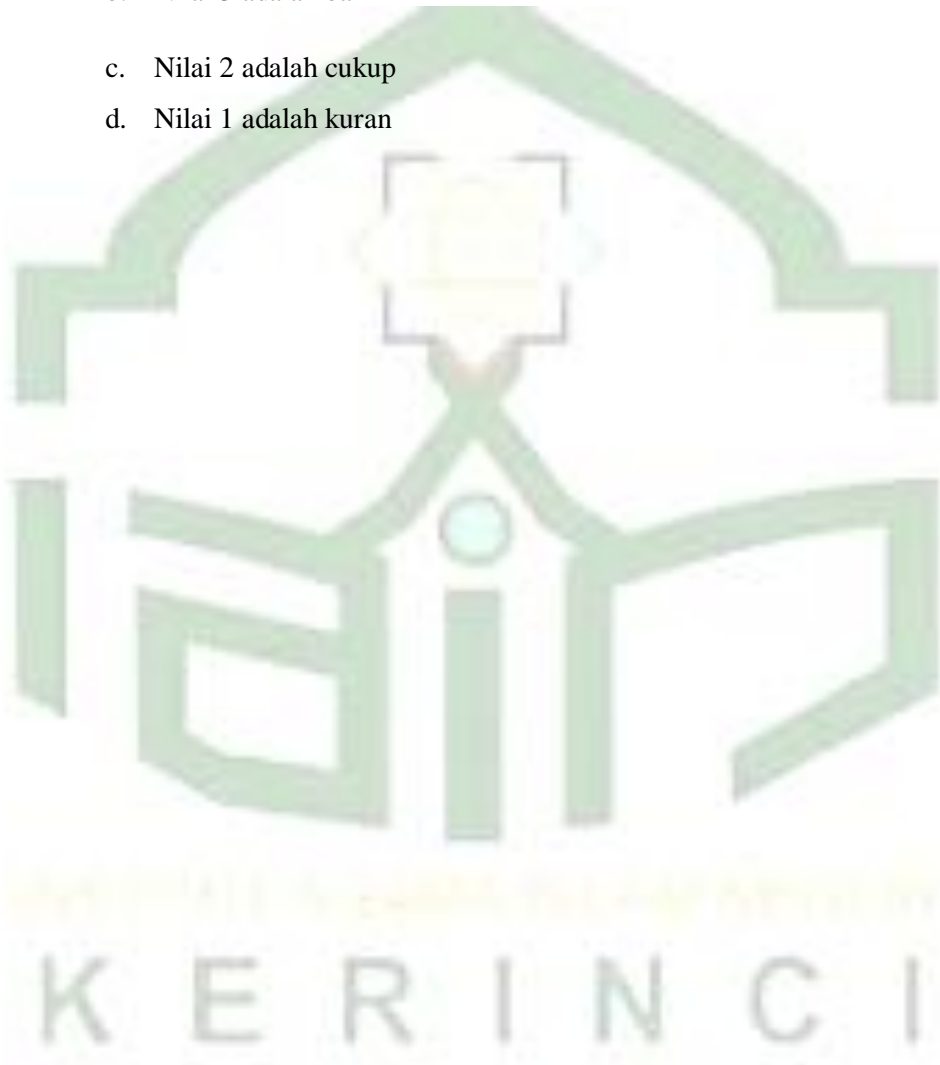
3) Nilai 3 untuk yang menjawab c

4) Nilai 4 untuk yang menjawab d



Adapun kesimpulan untuk nilai di atas yaitu:

- a. Nilai 4 baik sekali
- b. Nilai 3 adalah baik
- c. Nilai 2 adalah cukup
- d. Nilai 1 adalah kurang





### Kisi-Kisi Angket perhatian pasangan

No	Indikator	No butir soal	Jumlah
1	Perlakuan pasangan dirumah	( + ) 1,2,3,4,5,6,7 ( - ) 8,9,10,11,12,13	13
2	Tanggung jawab pasangan dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan	( + ) 14,15,16,17,18 ( - ) 19,20,21	8
3	Perhatian pasangan terhadap pendidikan	( + ) 22,223,24,25,26 ( - ) 27,28,29,30	9
	Jumlah		30

a. Untuk pertanyaan yang bersifat positif yaitu :

- 1) Nilai 4 untuk yang menjawab a
- 2) Nilai 3 untuk yang menjawab b
- 3) Nilai 2 untuk yang menjawab c
- 4) Nilai 1 untuk yang menjawab d

b. Untuk pertanyaan yang bersifat negatif yaitu :

- 1) Nilai 1 untuk yang menjawab a
- 2) Nilai 2 untuk yang menjawab b

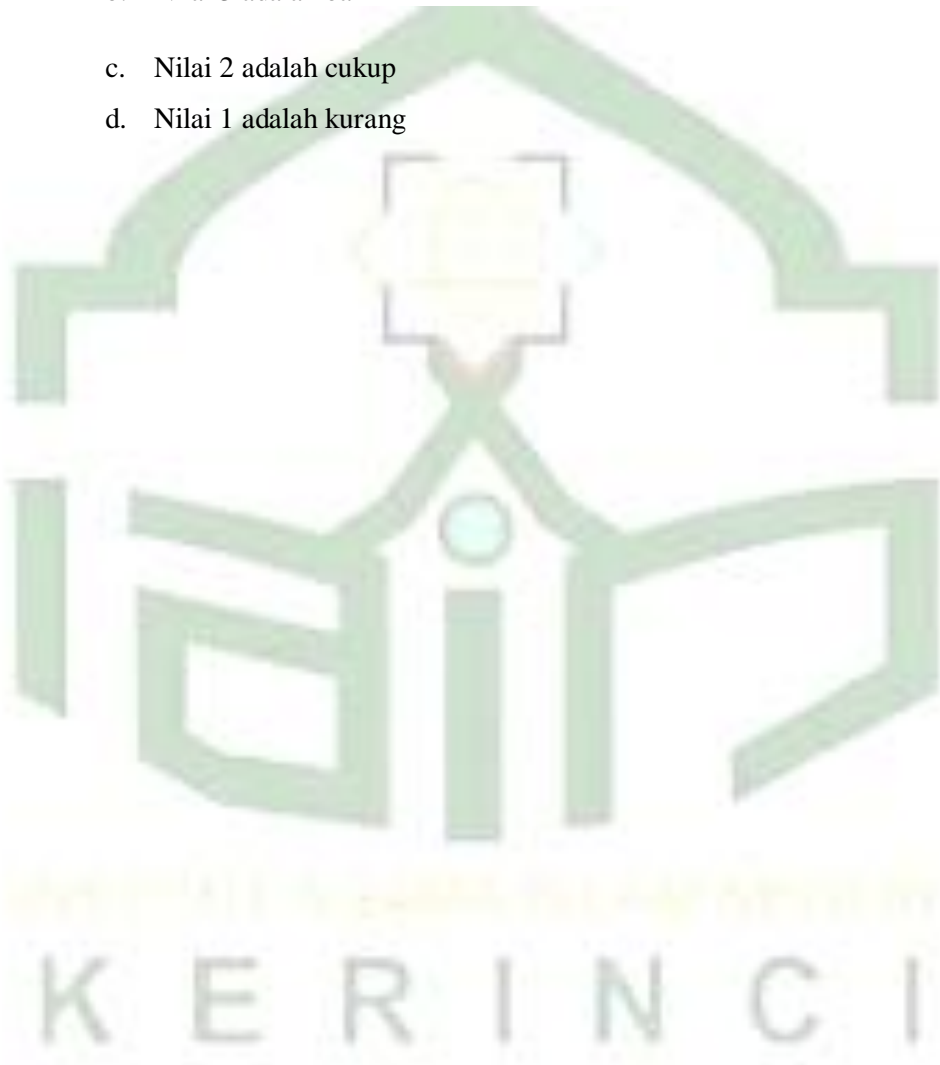
3) Nilai 3 untuk yang menjawab c

4) Nilai 4 untuk yang menjawab d



Adapun kesimpulan untuk nilai di atas yaitu:

- a. Nilai 4 baik sekali
- b. Nilai 3 adalah baik
- c. Nilai 2 adalah cukup
- d. Nilai 1 adalah kurang





K E R I N C I

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### Angket Penelitian

Kepada:

Mahasiswa Tadris Biologi

Semester 3, 5 dan 7.

Sungai Penuh

Perkenankanlah saya meminta waktu saudara sejenak untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir saya. Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai kuliah. Jawaban saudara akan dirahasiakan, terkait penulisan identitas hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Jawaban yang terbaik adalah yang sesuai dengan keadaan dan perasaan saudara-saudara. Oleh karena itu, saya harap saudara-saudara mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Sungai Penuh, Agustus  
2021

MEZA NOPIANTI

Tadris Biologi 2016

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Jika Anda **Sangat Sering** dengan pernyataan

S : Jika Anda **Sering** dengan pernyataan

KK : Jika Anda **Kadang-kadang** dengan pernyataan

TP : Jika Anda **Tidak Pernah** dengan pernyataan

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
	Bertanggung Jawab		√		

K E R I N C I

## B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Semester :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya hadir dikampus sebelum jam perkuliahan dimulai				
2.	Jika malas saya tidak masuk kuliah				
3.	Saya mengikuti perkuliahan sampai jam perkuliahan berakhir				
4.	Saya tetap mengikuti perkuliahan sampai jam perkuliahan berakhir				
5.	Jika dosen lebih dulu berada dikelas maka saya memilih cenderung tidak masuk				
6.	Saya tidak mengikuti pelajaran jika pelajaran itu tidak saya sukai				
7.	Saya belajar diluar jam prrkuliahan dengan teratur				
8.	Saya belajar diluar jam perkuliahan jika ada tugas dan ulangan saja				
9.	Saya suka mengilur-ulur waktu belajar diluar jam perkuliahan				
10.	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar				

	adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai				
11.	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit				
12.	Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar				
13.	Jika materi perkuliahan susah, maka saya akan mengabaikan materi tersebut				
14.	Apabila menemukan soal yang sulit, maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawaban				
15.	Saya malu bertanya kepada dosen saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang di ajarkan				
16.	Saya selalu mendengarkan penjelasan dosen dengan baik				
17.	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat dosen menjelaskan				
18.	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum perkuliahan berlangsung				
19.	Saya selalu bertanya kepada dosen mengenai materi yang belum paham				
20.	Saya sering mengantuk Ketika dosen menjelaskan materi				
21.	Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit				
22.	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi				
23.	Saya malas berprestasi Ketika teman saya				



	mencapai prestasi yang lebih tinggi				
24.	Saya merasa biasa Ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan				
25.	Prestasi tinggi dalam belajar saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri				
26.	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi				
27.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan dosen				
28.	Saya mencontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut				
29.	Saya lebih senang membaca buku dipergustakaan saat tidak ada perkuliahan				
30.	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat tidak ada perkuliahan				

K E R I N C I

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### Angket Penelitian

Kepada:

Mahasiswa Tadris Biologi

Semester 3, 5 dan 7.

Sungai Penuh

Perkenankanlah saya meminta waktu saudara sejenak untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir saya. Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai kuliah. Jawaban saudara akan dirahasiakan, terkait penulisan identitas hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Jawaban yang terbaik adalah yang sesuai dengan keadaan dan perasaan saudara-saudara. Oleh karena itu, saya harap saudara-saudara mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Sungai Penuh, Agustus  
2021

MEZA NOPIANTI

Tadris Biologi 2016

### C. Petunjuk Pengisian Angket

4. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
5. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
6. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Jika Anda **Sangat Sering** dengan pernyataan

S : Jika Anda **Sering** dengan pernyataan

KK : Jika Anda **Kadang-kadang** dengan pernyataan

TP : Jika Anda **Tidak Pernah** dengan pernyataan

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
	Bertanggung Jawab		√		

K E R I N C I

#### D. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Semester :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Pasangan saya selalu memberikan teladan yang baik mengenai kedisiplinan terhadap waktu belajar di rumah				
2	Pasangan saya selalu mempunyai waktu untuk berkumpul Bersama keluarga				
3	Pasangan saya pernah memberikan motivasi untuk rajin belajar				
4	Dalam melakukan segala kegiatan di rumah, pasangan saya mengontrol kegiatan saya				
5	Pasangan saya selalu memperhatikan perkembangan jasmani dan rohani saya				
6	Pasangan saya selalu menanyakan Kesehatan saya				
7	Pasangan saya peduli terhadap harapan dan cita-cita saya				
8	Pasangan saya pernah mengacuhkan tugas				

	kuliah saya				
9	Pasangan saya tidak memberikan dukungan kepada saya untuk mencapai cita-cita				
10	Pasangan saya memperlakukan saya dengan baik didepan orang lain				
11	Pasangan saya selalu memperlakukan saya dengan baik dirumah				
12	Ketika saya sedang belajar, pasangan saya pernah meminta saya untuk menyelesaikan pekerjaan dirumah tangga				
13	Pasangan saya pernah berkata kasar kepada saya				
14	Pasangan saya selalu memperhatikan kebutuhan saya				
15	Pasangan saya selalu menanyakan tentang keperluan apa yang saya inginkan				
16	Pasangan saya selalu membelikan kebutuhan perkuliahan				
17	Pasangan saya peduli dengan Kesehatan saya				
18	Pasangan saya selalu memenuhi apa saja yang saya butuhkan untuk kebaikan				
19	Pasangan saya selalu membelikan barang barang istimewa yang tidak terlalu penting untuk saya jika saya memperoleh hasil belajar yang baik				
20	Pasangan saya pernah tidak mewujudkan keinginan saya untuk hal yang baik				

21	Pasangan saya selalu membelikan suatu benda yang saya sukai				
22	Pasangan saya selalu berkonsultasi dengan saya mengenai kegiatan perkuliahan saya				
23	Pasangan saya selalu menemani saya dalam belajar				
24	Pasangan saya selalu menanyakan, apakah ada tugas atau tidak ketika saya sampai dirumah				
25	Pasangan saya selalu merasa senang Ketika saya memperoleh prestasi yang baik				
26	Pasangan saya akan memarahi saya Ketika melakukan kesalahan				
27	Saya selalu bercerita kepada pasangan Ketika ada masalah dikampus dan pasangan saya selalu menanggapi dengan emosi				
28	Pasangan saya selalu memberikan penghargaan, baik berupa pujian atau hadiah untuk memberikan semangat agar prestasi yang saya peroleh lebih baik				
29	Pasangan saya akan marah Ketika saya mendapatkan nilai ulangan yang kurang baik				
30	Pasangan saya selalu menanyakan bagaimana belajar dikampus tadi				

Tabel skor status mahasiswa menikah

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>SKOR</b>
1	Responden 1	35
2	Responden 2	34
3	Responden 3	38
4	Responden 4	32
5	Responden 5	36
6	Responden 6	34
7	Responden 7	34
8	Responden 8	31
9	Responden 9	35
10	Responden 10	34
11	Responden 11	39
12	Responden 12	38
13	Responden 13	38
14	Responden 14	41
15	Responden 15	37
16	Responden 16	37
17	Responden 17	35
18	Responden 18	36
19	Responden 19	34
20	Responden 20	37
21	Responden 21	39
22	Responden 22	35
23	Responden 23	32

Keterangan :

38-41 (6) = Tinggi

34-37 (14) = Sedang

30-33 (3) = Rendah

Tabel skor motivasi belajar mahasiswa

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>SKOR</b>
1	Responden 1	33
2	Responden 2	38
3	Responden 3	47
4	Responden 4	44
5	Responden 5	37
6	Responden 6	39
7	Responden 7	33
8	Responden 8	54
9	Responden 9	42
10	Responden 10	42
11	Responden 11	34
12	Responden 12	47
13	Responden 13	35
14	Responden 14	47
15	Responden 15	38
16	Responden 16	47
17	Responden 17	45
18	Responden 18	44
19	Responden 19	46
20	Responden 20	54
21	Responden 21	46
22	Responden 22	48
23	Responden 23	46

Keterangan :

47-54 (7) = Tinggi

38-44 (11) = Sedang

33-37 (5) = Rendah



Lampiran Dokumentasi Pengisian Angket

